



Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas Rendah SD Menggunakan Teknik Analogi Kata Dasar melalui LKPD

Safaruddin^{1*}, Nurfadilah²

^{1,2}SD Negeri 20 Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

*E-mail: saffarudin5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: 1) prosedur perencanaan kegiatan belajar-mengajar keterampilan membaca permulaan melalui teknik analogi kata dasar siswa kelas 2 SD Negeri 20 Kendari; 2) prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui teknik analogi kata dasar menggunakan media LKPD sederhana siswa kelas 2 SD Negeri 20 Kendari; 3) besaran ketuntasan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui teknik analogi kata dasar menggunakan media LKPD sederhana siswa kelas 2 SD Negeri 20 Kendari per siklus. Penelitian tindakan kelas ini didasarkan kepada masih rendahnya hasil belajar membaca kata dasar yang berisi konsonan ganda [ny] dan [ng]. Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas 2 SD Negeri 20 Kendari yang belum tuntas dalam pembelajaran keterampilan membaca kata dasar berkonsonan [ng] dan [ny]. Mereka berjumlah 18 dari 26 siswa. Data pembelajaran dikumpulkan menggunakan instrumen rekaman audio-video di aplikasi HP. Data hasil belajar dikumpulkan menggunakan instrumen tes unjuk kerja yakni keterampilan membaca permulaan. Daftar cek-riccek dipakai untuk memvalidasi hasil skor data mentah dan hasil analisis data kegiatan belajar-mengajar secara internal. Data dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif yakni mean dan persen. Hasil penelitian: 1) prosedur perencanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui teknik analogi kata dasar mencakup seperangkat kegiatan belajar-mengajar; 2) prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui teknik analogi kata dasar; 3) adanya 11 siswa tuntas pada siklus-1 dan 7 siswa tuntas di siklus-2 pada KKM 70,00.

Kata kunci: keterampilan membaca permulaan, teknik analogi, kata dasar

The Improving Beginning Reading Skills in Lower Elementary School Classes Using Basic Word Analogy Techniques through Student Worksheet

ABSTRACT

This research aims to describe: 1) procedures for planning teaching and learning activities for beginning reading skills through basic word analogy techniques for grade 2 students at SD Negeri 20 Kendari; 2) procedures for implementing initial reading skills learning through basic word analogy techniques using simple student worksheet media for grade 2 students at SD Negeri 20 Kendari; 3) the amount of completeness in learning initial reading skills through basic word analogy techniques using simple student worksheet media for grade 2 students at SD Negeri 20 Kendari per cycle. This classroom action research is based on the low learning outcomes for reading basic words containing the double consonants [ny] and [ng]. The subjects of this research were grade 2 students at SD Negeri 20 Kendari who had not yet completed learning the skills of reading basic words with the consonants [ng] and [ny]. They numbered 18 out of 26 students. Learning data is collected using audio-video recording instruments in the cellphone application. Learning outcome data was collected using a performance test instrument, namely initial reading skills. Checklists are used to validate the results of raw data scores and the results of data analysis of teaching and learning activities internally. Data were analyzed using descriptive statistical procedures, namely mean and percent. Research results: 1) the procedure for planning initial reading skills learning through basic word analogy techniques includes a set of teaching and learning activities; 2) procedures for implementing initial reading skills learning through basic word analogy techniques; 3) there were 11 students who completed cycle 1 and 7 students completed cycle 2 with a lower limit of 70.00.

Keywords: beginning reading skills, analogy techniques, basic words

Submitted
15/04/2024

Accepted
28/04/2024

Published
17/05/2024

Citation	Safaruddin, & Nurfadilah (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas Rendah SD Menggunakan Teknik Analogi Kata Dasar melalui LKPD. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 3, Nomor 3, Mei 2024, 307-322. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.586
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Keterampilan membaca permulaan merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh para siswa kelas rendah SD/MI. Untuk itu, perlu dilakukan kegiatan pembelajaran sejak di jenjang terendah kelas rendah yakni kelas 1, kelas 2, dan kelas 3.

Cakupan materi keterampilan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa melafalkan kata dasar. Kata dasar ini beragam pula dari aspek tingkat kesulitan. Dari perspektif jumlah suku kata, kata dasar terdiri atas kata dasar: 1) bersuku-satu (seperti ban, tas, ton); 2) bersuku-dua (seperti mama, mata, kaki); 3) bersuku-tiga (seperti delapan, ketika, khalayak); 4) bersuku-empat (seperti sederhana, halilintar, fenomena) (Razak, 2013:13).

Dari perspektif kedudukan vokal, kata dasar memiliki tingkat kesulitan disebabkan kedudukan vokal (V). Vokal yang berada pada setiap suku kata ada yang terbuka yakni tidak diapit oleh konsonan (K) dan ada pula vokal tertutup karena diapit oleh konsonan. Suku kata terbuka misalnya terdapat pada kata dasar: mama, mata, kaki (KV-KV), apa, ibu, esa (V-KV), merana, Selasa, berapa (KV-KV-KV) (Razak, 2013:13).

Dari perspektif konsonan rangkap, kata dasar tergolong sulit. Kata yang berkonsonan rangkap antara lain ((Razak, 2013:14):

khas
 pro
 khutbah
 ikhlas
 drama
 dramatis
 syarat
 gram
 granit
 granat
 kredit
 frekuensi
 statistik

stasiun
 khusus
 tradisi
 klasifikasi
 produksi
 transportasi
 dengan
 pangan
 janggal
 tanggul
 nyamuk
 banyak
 bunyi
 nyenyak

Terhadap siswa kelas 2 SD Negeri 20 Kendari, keterampilan membaca kata dasar yang berkonsonan ganda yang bermuatan [ng] dan [ny] belum dapat dikuasai. Pada KKM 70,00 hanya 8 siswa yang tuntas dalam pembelajaran konvensional di awal semester ganjil.

Tabel 1
 Hasil Belajar Keterampilan Membaca Permulaan Kata Dasar Bermuatan Konsonan Ganda menurut Teknik Konvensional

No.	Subjek	Skor	Total	Persen	Ketuntasan
1	201	52	68	76,47	tuntas
2	202	52	68	76,47	tuntas
3	203	51	68	75,00	tuntas
4	204	51	68	75,00	tuntas
5	205	51	68	75,00	tuntas
6	206	50	68	73,53	tuntas
7	207	50	68	73,53	tuntas
8	208	48	68	70,59	tuntas
9	209	47	68	69,12	belum tuntas
10	210	47	68	69,12	belum tuntas
11	211	47	68	69,12	belum tuntas
12	212	47	68	69,12	belum tuntas
13	213	45	68	66,18	belum tuntas
14	214	45	68	66,18	belum tuntas
15	215	45	68	66,18	belum tuntas



Tabel 1 (Lanjutan)
Hasil Belajar Keterampilan Membaca Permulaan
Kata Dasar Bermuatan Konsonan Ganda
menurut Teknik Konvensional

No.	Subjek	Skor	Total	Persen	Ketuntasan
16	216	45	68	66,18	belum tuntas
17	217	43	68	63,24	belum tuntas
18	218	43	68	63,24	belum tuntas
19	219	43	68	63,24	belum tuntas
20	220	43	68	63,24	belum tuntas
21	221	40	68	58,82	belum tuntas
22	222	40	68	58,82	belum tuntas
23	223	38	68	55,88	belum tuntas
24	224	38	68	55,88	belum tuntas
25	225	36	68	52,94	belum tuntas
26	226	36	68	52,94	belum tuntas
		45,12	68	66,35	belum tuntas

Pencapaian di atas terjadi ketika pembelajaran menggunakan berbagai strategi berbasis BSE Tematik. BSE yang dimaksud:

- 1) Hidup Rukun: Tema-1
- 2) Bermain di Lingkunganku: Tema-2
- 3) Tugasku Sehari-hari: Tema-3

Strategi di atas memang tidak berfokus kepada mengeja, tetapi memperkenalkan pembelajaran membaca permulaan melalui teknik dalam satuan kalimat dan satuan wacana.

Hasil pembelajaran di atas diperlukan pembelajaran perbaikan yakni pembelajarana repetisi. Teknik yang diyakini dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan kata dasar bermuatan konsonan ganda adalah teknik analogi kata dasar. Melalui teknik ini, para siswa difasilitasi untuk terampil membaca kata dasar melalui teknik memperkenalkan kata dalam gabungan kata yang memiliki kata dasar yang menjadi tujuan pembelajaran.

Pembelajaran di atas menggunakan LKPD sederhana. Fungsinya ada dua. Pertama, sebagai tempat untuk menyediakan setiap kata dasar yang bermuatan konsonan ganda. Kedua, sebagai media pembelajaran untuk kegiatan tugas menyalin setiap

kata dasar bermuatan konsonan ganda yang menjadi tujuan pembelajaran di bidang kosong.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini menggunakan variabel bebas di atas untuk mencapai variabel terikat yakni keterampilan membaca permulaan dalam judulnya, Judul penelitian yang dimaksud 'Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas Rendah SD melalui Teknik Analogi Kata Dasar' Menggunakan LKPD'.

Penelitian tindakan kelas ini berisi 3 rumusan masalah. Rumusannya sangat terikat dengan uraian di atas, yakni:

- 1) Bagaimanakah prosedur perencanaan kegiatan belajar-mengajar keterampilan membaca permulaan melalui teknik analogi kata dasar siswa kelas 2 SD Negeri 20 Kendari?
- 2) Bagaimanakah prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui teknik analogi kata dasar menggunakan media LKPD sederhana siswa kelas 2 SD Negeri 20 Kendari?
- 3) Seberapa besar ketuntasan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui teknik analogi kata dasar menggunakan media LKPD sederhana siswa kelas 2 SD Negeri 20 Kendari per siklus?

Artikel versi penelitian tindakan kelas ini berisi 5 tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) prosedur perencanaan kegiatan belajar-mengajar keterampilan membaca permulaan melalui teknik analogi kata dasar siswa kelas 2 SD Negeri 20 Kendari;
- 2) prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui teknik analogi kata dasar menggunakan media LKPD sederhana siswa kelas 2 SD Negeri 20 Kendari;
- 3) besaran ketuntasan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui teknik analogi kata dasar menggunakan media LKPD sederhana siswa kelas 2 SD Negeri 20 Kendari per siklus.



Pertama, artikel ini memiliki manfaat bagi guru kelas rendah untuk mengajarkan keterampilan membaca permulaan. Hal ini dapat dilakukan karena artikel ini menyediakan materi pembelajaran yang selaras dengan berbagai daftar gabungan kata berbasis teknik analogi kata dasar. Kedua, artikel ini bermanfaat bagi kepala sekolah selaku supervisor untuk melakukan kegiatan supervisi pembelajaran keterampilan membaca permulaan di kelas rendah SD/MI. Ketiga, artikel ini juga bermanfaat bagi para mahasiswa PGSD dan PGPAUD karena materi artikel ini memiliki keselarasan dengan materi program studi. Itulah beberapa manfaat artikel ilmiah ini.

Teknik analogi kata dasar merupakan bagian dari teknik analogi yang digunakan untuk pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Prinsip pembelajaran adalah kesamaan bunyi bahasa dalam satuan suku kata, kata dasar, dan atau kata berimbuhan yang mengenyampingkan metode eja. Teknik analogi merupakan bagian dari metode struktur plus (Razak, 2010:19).

Teknik analogi dalam pembelajaran membaca permulaan terdiri atas beberapa jenis. Jenis-jenisnya (Razak, 2010:19-21):

- 1) teknik analogi suku kata;
- 2) teknik analogi kata dasar;
- 3) teknik analogi kata dasar bersuku > 3
- 4) teknik analogi kata berimbuhan;
- 5) teknik analogi gabungan kata

Ini adalah 7 contoh materi pembelajaran untuk mencapai tujuan agar siswa dapat membaca kata dasar bermuatan konsonan ganda [ng] dan [ny]. Kata dasar yang dipilih adalah [yang], [dengan], [ingin], [bunyi], [minyak], [tanggung].

- [yang]
- [yang mana]
- [yang ini]
- [yang itu]
- [yang baru]
- [yang asli]

- [dengan]
- [dengan papa]
- [dengan mama]
- [sama dengan]
- [sampai dengan]
- [dengan guru]

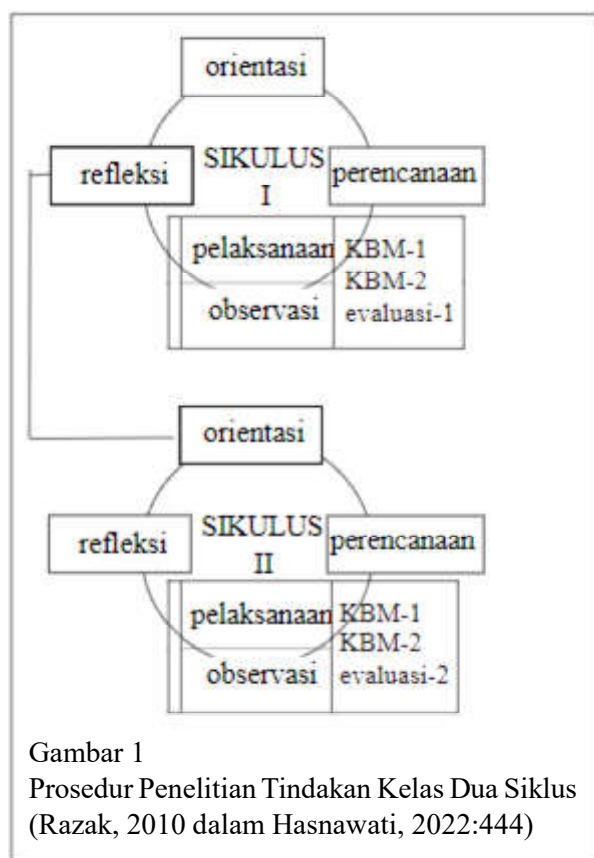
- [ingin]
- [ingin apa]
- [ingin buku]
- [tidak ingin]
- [sangat ingin]
- [ingin pena]

- [bunyi]
- [bunyi lonceng]
- [bunyi suara]
- [tanpa bunyi]
- [bunyi merdu]

- [minyak]
- [minyak makan]
- [minyak tanah]
- [habis minyak]
- [jual minyak]
- [minyak kelapa]

- [tanggung]
- [rumah tanggung]
- [makan tanggung]
- [tanggung makan]
- [bola tanggung]
- [tanggung jawab]

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 prosedur. Prosedur di luar orientasi ini adalah: 1) prosedur perencanaan; 2) prosedur pelaksanaan; 3) prosedur observasi; 4) prosedur refleksi (Fraenkel dkk., 2012:121; Razak, 2010:9). Di bawah ini ditampilkan gambar yang berisi prosedur penelitian tindakan kelas dua siklus



Gambar 1
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Dua Siklus
(Razak, 2010 dalam Hasnawati, 2022:444)

Artikel relevan banyak dijumpai di jurnal online. Di antara artikel itu:

- 1) Mulyani (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Kata Dasar Bersuku-Dua melalui Pendekatan Individual Teknik Analogi Menggunakan Bahan Ajar Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 831–840. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.213>
- 2) Hariyati, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Analogi Pendekatan Individual Menggunakan LKPD Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 141–154. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.243>
- 3) Novarila, N. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Kata Dasar Konsonan Rangkap Berpendekatan

Kelompok Kecil Menggunakan Teknik Analogi Suku Kata. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(4), 533–542. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.119>

METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasi-eksperimen. Metode ini menerapkan rancangan prates-postes kelompok kontrol. Rancangan ini memerlukan kelompok kontrol terhadap kelompok perlakuan (Fraenkel dkk., 2012:192; Razak, 2017:192). Karenanya, penelitian ini memerlukan 2 kelas paralel masing-masing sekelas untuk kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 20 Kendari. Sekolah yang beralamat di Kelurahan Poasia, Kecamatan Abeli, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki 6 rombongan belajar; setiap jenjang masing-masing hanya satu kelas. Jumlah siswa per kelas antara 25-28 siswa.

Waktu penelitian berlangsung di awal semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Waktu ini mencakup 3 jenis kegiatan. Kegiatan itu adalah: 1) perencanaan; 2) pengumpulan data; 3) pelaporan yakni penulisan dalam versi artikel.

Aspek perencanaan antara lain adalah penyusunan LKPD sebagai media pembelajaran keterampilan membaca permulaan level menengah untuk diterapkan pada kelompok perlakuan.

Aspek pengumpulan data antara lain adalah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan pada satu kelas yang dibagi menjadi 2 kelompok.

Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas 2 SD Negeri 20 Kendari yang belum tuntas dalam pembelajaran reguler. Mereka berjumlah 18 dari 26 siswa.

Inilah prosedur pembelajaran dalam satu kelas yang berisi 2 kelompok sampel. Pertama, setiap siswa yang tergabung dalam kelompok kontrol ditempatkan di bagian kiri kelas; dua bangku berbanjar ke belakang sedangkan kelompok perlakuan ditempatkan di bagian kanan



kelas; dua bangku berbanjar ke belakang. Kedua, setiap siswa kelompok kontrol dibagikan BSE Tematik kelas 2 SD/MI sedangkan siswa kelompok perlakuan dibagikan LKPD sederhana. Setiap kelompok difasilitasi oleh seorang guru. Karenanya, pembelajaran dalam rangka penelitian ini difasilitasi oleh dua orang guru kelas.

Daftar cek-riccek merupakan instrumen pendukung dalam penelitian ini. Daftar cek-riccek digunakan untuk memvalidasi secara internal jenis kegiatan belajar-mengajar. Selanjutnya, hasil validasi internal ini divalidasi lagi secara eksternal oleh validator.

Validasi eksternal kegiatan belajar-mengajar menggunakan kuesioner. Kuesioner dipilih jenis tertutup pada skala 1-4. Skala ini merupakan penyederhanaan skala 1-10 dari Likert (Azwar, 2012:18; Budiadji, 2013:127-133; Razak, 2020:76). Validasi menggunakan sistem progresif yang bermakna validator harus memberikan caratan supervisi atas setiap butir kuesioner yang dinilai maksimal 2. Dengan demikian, validator minimal harus memvalidasi sebanyak 2 kali guna mencapai nilai minimal 3.

Untuk mengumpulkan data keterampilan membaca permulaan digunakan instrumen tes. Tes berbentuk tulis yakni tes unjuk kerja. Tes disusun mengacu kepada spesifikasi penyusunan tes sehingga memenuhi syarat tes yang valid. Azwar (2012:31), Purwanto (2008:13), Hatch & Farhady (1982:73), menyebutkan data yang akurat haruslah berasal dari instrumen yang valid. Atas dasar spesifikasi tes, maka disusun butir tes keterampilan membaca permulaan, kata dasar berkonsonan ganda, yakni:

- 1) yang
- 2) tang
- 3) sang
- 4) dengan
- 5) jangan
- 6) bangkit
- 7) singa
- 8) banga
- 9) bunyi
- 10) tangkap
- 11) sinyal

- 12) kunyah
- 13) kenyang
- 14) tinggi
- 15) pangkat

Penskoran menggunakan rubrik khusus.

Rubrik ini menghasilkan skor maksimal 68 yakni:

- | | |
|--------------|---|
| 1) yang | 1 |
| 2) sang | 1 |
| 3) tang | 1 |
| 4) dengan | 4 |
| 5) jangan | 4 |
| 6) ingin | 3 |
| 7) singa | 3 |
| 8) bangga | 4 |
| 9) bunyi | 3 |
| 10) tangkap | 5 |
| 11) sinyal | 4 |
| 12) kunyah | 4 |
| 13) kenyang | 5 |
| 14) tinggi | 4 |
| 15) pangkat | 5 |
| 16) bangkit | 5 |
| 17) tanggung | 6 |
| 18) pinggang | 6 |

Data tes keterampilan membaca permulaan dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif. Ukuran yang digunakan adalah mean dan skor baku persen (Abubakar, 2021:21; Razak, 2018:81; Malik & Hamied, 2014:19; Balaka, 2012:18).

Untuk menjawab rumusan masalah-3 juga digunakan prosedur statistik inferensial parametrik. Jenisnya adalah uji t sampel independen.

Skor baku mean setiap hasil pembelajaran keterampilan membaca permulaan dijadikan dasar untuk menentukan kategori keterampilan membaca permulaan itu sendiri. Keterampilan keterampilan membaca permulaan dikategorikan menjadi (Razak, 2021:13; Harjasujana & Damaianti, 2015:21):

- | | |
|----------------|--------------------------|
| 1) <50,00 | : kategori sangat rendah |
| 2) 50,00-70,00 | : kategori rendah |
| 3) 70,00-90,00 | : kategori tinggi |
| 4) >90,00 | : kategori sangat tinggi |



TEMUAN

1. Prosedur Perencanaan Tindakan Kelas 1.1 Penyediaan Kata Dasar dalam LKPD

Di bawah ini disajikan kata dasar berkonsonan ganda [ny] dan [ng]. Kata dasar dipasangkan dengan kata lain baik dari jenis kata dasar maupun kata berimbuhan. Pasangan kata ini, secara perkamusan, disebut dengan istilah jenis gabungan kata. Untuk memenuhi prinsip keterampilan, penyajian gabungan kata dalam teknik analogi kata dasar ini lebih dari satu kali penyajian, yakni:

[yang]
[yang mana]
[yang ini]
[yang itu]
[yang baru]
[yang asli]
[yang ini]
[yang biru]
[yang asli]
[yang mana]
[yang itu]

[sang]
[sang kancil]
[sang kera]
[sang tupai]
[sang kelinci]
[sang kancil]
[sang surya]
[sang semut]

[dengan]
[dengan papa]
[dengan mama]
[sama dengan]
[sampai dengan]
[dengan guru]
[dengan papi]
[dengan mami]
[sama dengan]
[dengan guru]
[dengan mama]

[ingin]
[ingin apa]
[ingin buku]
[tidak ingin]
[sangat ingin]
[ingin pena]
[ingin pintar]
[ingin pulang]
[tidak ingin]
[sangat ingin]
[ingin mudik]

[bunyi]
[bunyi lonceng]
[bunyi suara]
[tanpa bunyi]
[bunyi merdu]
[bunyi gitar]
[bunyi suara]
[tanpa pistol]
[bunyi bom]
[tanpa bunyi]

[minyak]
[minyak makan]
[minyak tanah]
[habis minyak]
[jual minyak]
[minyak kelapa]
[minyak makan]
[minyak angin]
[gudang minyak]
[kapal minyak]
[harga minyak]

[tanggung]
[rumah tanggung]
[makan tanggung]
[tanggung makan]
[bola tanggung]
[tanggung jawab]
[rumah tanggung]
[makan tanggung]



[sinyal]
[sinyal penuh]
[sinyal lemah]
[tanpa sinyal]
[sinyal hilang]
[cari sinyal]
[sinyal penuh]
[sinyal lemah]
[tanpa sinyal]
[sinyal hilang]
[cari sinyal]

1.2 Struktur LKPD

LKPD berisi kata dasar bermuatan konsonan ganda [ny] dan [ng]. Kata dasar ini disajikan berbasis teknik analogi kata dasar sebagaimana termuat di butir 1.1.

Teknik di atas diperkuat pula dengan teknik tugas menyalin. Prinsip dasar teknik ini adalah ketersediaan bidang kosong untuk digunakan siswa menyalin kata dasar yang menjadi tujuan pembelajaran. Teknik ini khusus dipakai sebagai PR (pekerjaan rumah).

1.3 Kegiatan Belajar-Mengajar

Kegiatan-belajar mengajar pada dasarnya adalah bagian utama dari RPP. Kegiatan ini terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Semua kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran terpaut dengan teknik analogi kata dasar, teknik tugas menyalin, dan media pembelajaran yang digunakan. Rincian kegiatan belajar-mengajar tertuang di dalam butir 2 artikel ini.

1.4 Perencanaan Tes Formatif

Pelaksanaan tes formatif diintegrasikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Maksudnya, saat memfasilitasi siswa kegiatan belajar-mengajar agar terampilan membaca kata dasar berkonsonan ganda, pada dasarnya juga adalah pelaksanaan teks formatif. Oleh karena itu, ketika siklus-1 berakhir, maka dapat dipastikan jumlah siswa yang dapat mencapai KKM 70,00.

2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Siklus-1

Subjek penelitian yang menjadi fokus pembelajaran adalah para siswa yang belum tuntas pada pembelajaran reguler. Jumlah mereka sebanyak 18 dari 26 siswa.

2.1 Kegiatan Awal Siklus-1

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan. Kegiatan awal ini dialokasikan 10 menit, yakni:

- 1) siswa menjawab salam guru pada saat guru membuka kelas pembelajaran
- 2) setiap siswa menerima LKPD
- 3) siswa difasilitasi guru untuk mengisi halaman sampul yakni nama dan kelas

2.2 Kegiatan Inti Siklus-1

Kegiatan inti berisi 30 kegiatan. Kegiatan inti ini dialokasikan 100 menit, yakni:

- 1) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [yang] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 2) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [yang] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 3) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [sang] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 4) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [sang] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 5) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [dengan] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 6) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [dengan] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 7) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [ingin] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 8) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [ingin] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 9) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [bunyi] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD



- 10) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [bunyi] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 11) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [minyak] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 12) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [minyak] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 13) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [tanggung] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 14) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [tanggung] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 15) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [sinyal] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 16) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [sinyal] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 17) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [kunyah] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 18) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [kunyah] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 19) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [kenyang] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 20) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [kenyang] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 21) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [pangkat] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 22) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [pangkat] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 23) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [tinggi] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 24) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [tinggi] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 25) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [bangkit] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 26) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [bangkit] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 27) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [tanggung] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 28) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [tanggung] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 29) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [pinggang] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 30) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [pinggang] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD

2.3 Kegiatan Akhir Siklus-1

Kegiatan akhir berisi 2 kegiatan. Kegiatan akhir ini dialokasikan 10 menit, berisi kegiatan:

- 1) siswa diinstruksi untuk melanjutkan kegiatan tugas menyalin sebagai PR
- 2) siswa menjawab salam guru yang menutup kegiatan belajar-mengajar

3. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Siklus-2

Subjek penelitian yang menjadi fokus pembelajaran adalah para siswa yang belum tuntas sampai dengan siklus-1. Jumlah mereka hanya tinggal 8 siswa.

3.1 Kegiatan Awal Siklus-2

Kegiatan awal berisi 2 kegiatan. Kegiatan awal ini dialokasikan 10 menit, berisi kegiatan:

- 1) siswa menjawab salam guru pada saat guru membuka kelas pembelajaran
- 2) setiap siswa diminta untuk mengeluarkan LKPD masing-masing



3.2 Kegiatan Inti Siklus-2

Kegiatan awal berisi 20 kegiatan yang merupakan variasi dari kegiatan inti di siklus-1.

Kegiatan inti ini dialokasikan 100 menit, yakni:

- 1) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [yang] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 2) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [yang] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 3) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [sang] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 4) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [sang] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 5) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [dengan] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 6) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [dengan] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 7) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [ingin] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 8) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [ingin] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 9) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [bunyi] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 10) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [bunyi] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 11) siswa kode-221 difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [minyak] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 12) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [minyak] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 13) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [tanggung] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 14) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [tanggung] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 15) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [sinyal] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 16) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [sinyal] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 17) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [kunyah] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 18) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [kunyah] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 19) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [kenyang] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 20) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [kenyang] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 21) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [pangkat] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 22) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [pangkat] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 23) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [tinggi] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 24) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [tinggi] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 25) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [bangkit] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 26) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [bangkit] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD
- 27) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [tanggung] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
- 28) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [tanggung] sebagai



- gabungan kata di bidang kosong dalam LKPD
- 29) siswa difasilitasi guru untuk dapat melafalkan kata [pinggang] menggunakan teknik analogi kata dasar melalui LKPD
 - 30) siswa difasilitasi guru untuk menulis di bidang kosong kata [pinggang] sebagai gabungan kata di bidang kosong LKPD

3.3 Kegiatan Akhir Siklus-2

Kegiatan akhir sama dengan siklus-1. Kegiatan ini dialokasikan 10 menit, berisi kegiatan:

- 1) siswa diinstruksi untuk melanjutkan kegiatan tugas menyalin sebagai PR
- 2) siswa menjawab salam guru yang menutup kegiatan belajar-mengajar

Tabel 2
 Hasil Belajar Keterampilan Membaca Permulaan Kata Dasar Bermuatan Konsonan Ganda Menggunakan Teknik Analogi Kata Dasar melalui Media LKPD Siklus-1

No.	Subjek	Skor	Total	Persen	Ketuntasan
1	209	49	68	72,06	tuntas
2	210	51	68	75,00	tuntas
3	211	50	68	73,53	tuntas
4	212	49	68	72,06	tuntas
5	213	49	68	72,06	tuntas
6	214	48	68	70,59	tuntas
7	215	48	68	70,59	tuntas
8	216	49	68	72,06	tuntas
9	217	48	68	70,59	tuntas
10	218	48	68	70,59	tuntas
11	219	43	68	63,24	belum tuntas
12	220	43	68	63,24	belum tuntas
13	221	48	68	70,59	tuntas
14	222	47	68	69,12	belum tuntas
15	223	47	68	69,12	belum tuntas
16	224	46	68	67,65	belum tuntas
17	225	46	68	67,65	belum tuntas
18	226	46	68	67,65	belum tuntas
		47,50	68	69,85	belum tuntas

Tabel 3
 Hasil Belajar Keterampilan Membaca Permulaan Kata Dasar Bermuatan Konsonan Ganda Menggunakan Teknik Analogi Kata Dasar melalui Media LKPD Siklus-2

No.	Subjek	Skor	Total	Persen	Ketuntasan
1	219	48	68	70,59	tuntas
2	220	49	68	72,06	tuntas
3	222	49	68	72,06	tuntas
4	223	49	68	72,06	tuntas
5	224	49	68	72,06	tuntas
6	225	48	68	70,59	tuntas
7	226	50	68	73,53	tuntas
		48,86	68	71,85	tuntas

4. Besaran Hasil Pembelajaran per Siklus

Di masa orientasi (dalam pembelajaran reguler keterampilan membaca permulaan), hanya 8 siswa SD Negeri 20 Kendari yang berhasil mencapai KKM 70,00. Jumlah ini setara dengan 30,77 persen).

Pada siklus-1 terdapat 11 siswa tuntas yakni berhasil mencapai KKM 70,00 dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan teknik analogi kata dasar. Jumlah ini sebesar 11 per 18 dikali 100 yakni 61,11 persen. Semua siswa yang belum tuntas di siklus-1 (7 siswa) dapat dituntaskan di siklus-2. Itulah besaran tuntas pembelajaran keterampilan membaca permulaan yakni kata dasar bermuatan konsonan ganda per siklus.

Tabel 4
 Ketuntasan Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Kata Dasar Bermuatan Konsonan Ganda Menggunakan Teknik Analogi Kata Dasar melalui Media LKPD per Siklus

No.	Ketuntasan	Orientasi	Siklus-1	Siklus-2
1	Tuntas	8 (30,77)	11 (61,11)	7 (100)
2	Belum Tuntas	18 (69,33)	7 (38,89)	0 (0,00)
3	Jumlah	26 (100)	18 (100)	7 (100)



DISKUSI

Penggunaan teknik analogi kata dasar dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan memerlukan LKPD yang terencana. Melalui LKPD dibentuk gabungan kata yang berisi kata dasar konsonan ganda yang menjadi tujuan pembelajaran. Pembentukan gabung kata itu dilakukan menggunakan model pemerian yakni antara 5-10 susunan gabungan kata.

Penggunaan teknik analogi kata dasar dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan dipadukan dengan teknik tugas menyalin. Penyalinan dilakukan di bidang kosong yang memang disediakan. Tujuan penyalinan untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman siswa tentang kata dasar yang menjadi tujuan pembelajaran. Di bawah ini disajikan 2 contoh teknik tugas menyalin dalam LKPD. Contoh-1 dan contoh-2 berkaitan dengan kata dasar yang berisi konsonan ganda [ny]. Contoh-3 dan contoh-4 berisi kata dasar berkonsonan ganda [ng]. Urutan pembelajaran dalam artikel ini tidak sama dengan urutan pembelajaran dalam LKPD.

Pembelajaran-1 (kata dasar yang)

yang

yang mana

yang ini

yang itu

yang baru

yang asli

yang ini

yang biru

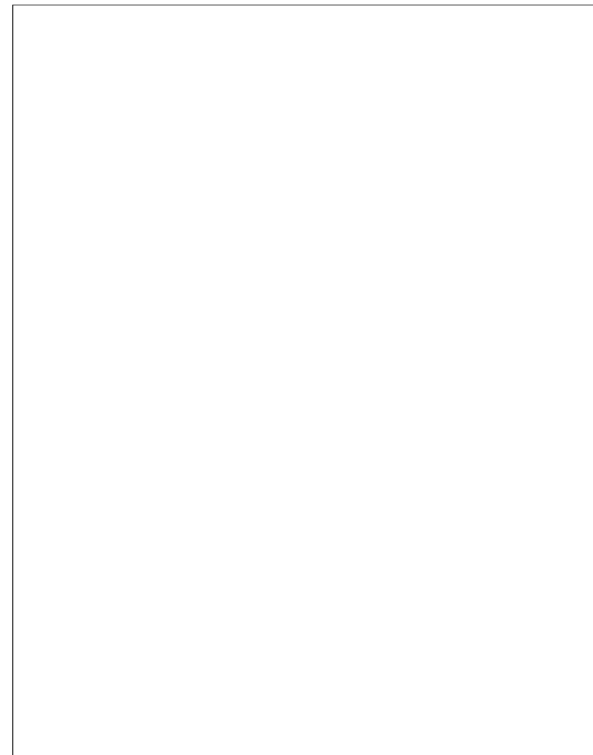
yang asli

yang mana

yang itu

Tugas Menyalin-1

Guru memfasilitasi siswa agar menyalin kata di atas (tanpa tanda kurung siku) di bidang kosong di bawah ini. Penyalinan menggunakan pensil; harus dilakukan sendiri; penyalinan dilakukan di rumah.



Pembelajaran-2 (kata dasar ingin)

ingin

ingin apa

ingin buku

tidak ingin

sangat ingin

ingin pena

ingin pintar

ingin pulang

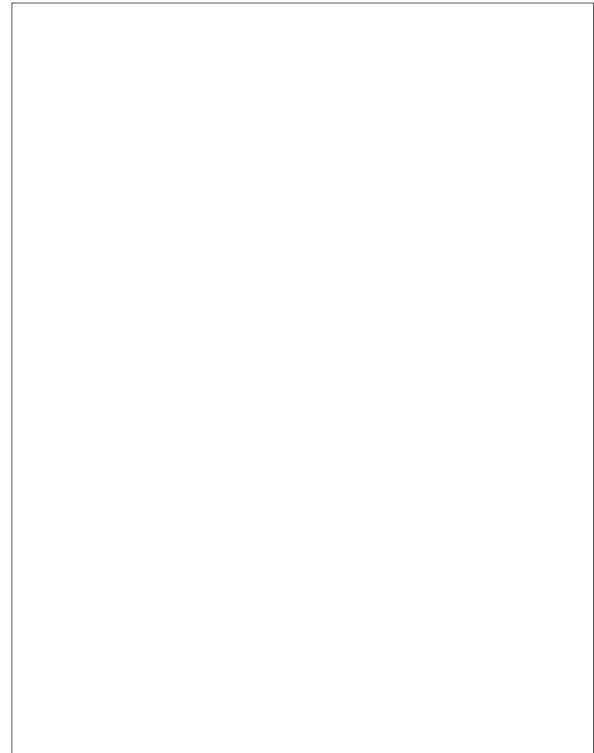
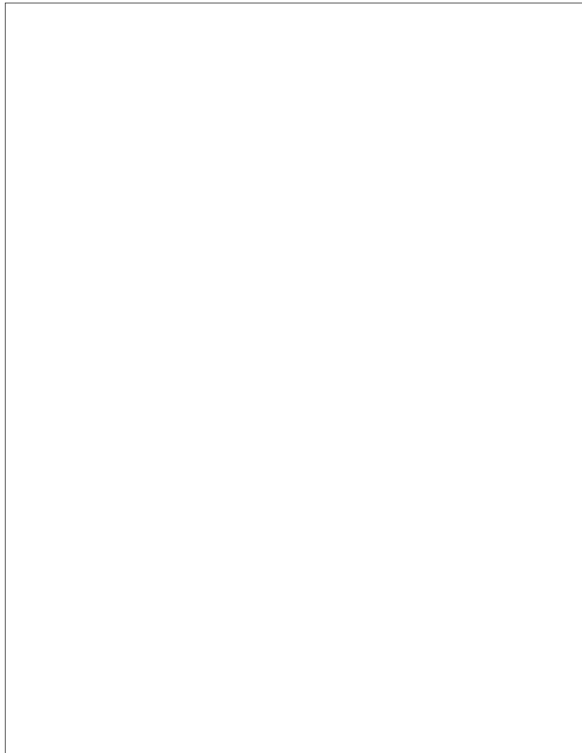
tidak ingin

sangat ingin

ingin mudik

Tugas Menyalin-2

Guru memfasilitasi siswa agar menyalin kata di atas (tanpa tanda kurung siku) di bidang kosong di bawah ini. Penyalinan menggunakan pensil; harus dilakukan sendiri; penyalinan dilakukan di rumah.



Pembelajaran-3 (kata dasar sang)

sang
sang kancil
sang kera
sang tupai
sang kelinci
sang kancil
sang surya
sang semut
sang surya
sang kera

Tugas Menyalin-3

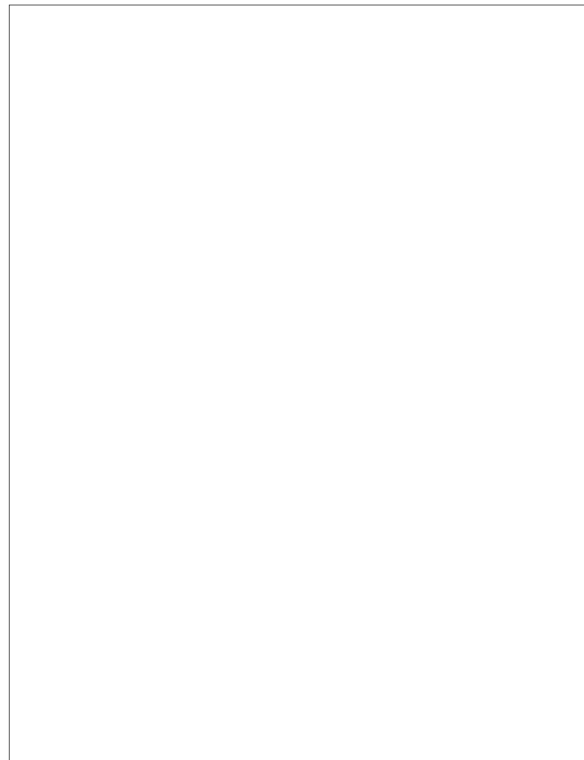
Guru memfasilitasi siswa agar menyalin kata di atas (tanpa tanda kurung siku) di bidang kosong di bawah ini. Penyalinan menggunakan pensil; harus dilakukan sendiri; penyalinan dilakukan di rumah.

Pembelajaran-4 (kata dasar dengan)

dengan
dengan papa
dengan mama
sama dengan
sampai dengan
dengan guru
dengan papi
dengan mami
sama dengan
dengan guru
dengan mama

Tugas Menyalin-3

Guru memfasilitasi siswa agar menyalin kata di atas (tanpa tanda kurung siku) di bidang kosong di bawah ini. Penyalinan menggunakan pensil; harus dilakukan sendiri; penyalinan dilakukan di rumah.



Penelitian tindakan kelas ini menerapkan sistem pembelajaran bertahap. Maksudnya, di siklus-1, pembelajaran difokuskan kepada subjek penelitian yang relatif lebih baik kompetensinya. Hal ini ditandai oleh nilai hasil belajar di masa pembelajaran reguler. Dengan demikian, subjek penelitian yang skor relatif rendah tidak menjadi fokus walaupun mereka sama-sama menerima LKPD dan menerima instruksi dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Aqib dkk., 2011:61; Arinkunto dkk., 2006:19; Fahmi dkk., 2021:9; Sanjaya, 2016:19). Itulah sebabnya, subjek penelitian berikut ini difasilitasi secara intensif, yakni:

- 1) 209
- 2) 210
- 3) 211
- 4) 212
- 5) 213
- 6) 214

- 7) 215
- 8) 216
- 9) 217
- 10) 218

Di antara 8 subjek penelitian yang tidak difasilitasi secara intensif pada siklus-1, ternyata seorang siswa berhasil mencapai KKM 70,00. Subjek ini berkode 221.

Untuk siklus-2, strategi pembelajaran tetap sama. Fokus pembelajaran adalah mereka yang belum tuntas pada siklus-1. Mereka hanya bersisa 7 siswa. Pembelajaran siklus-2 lebih lancar dibandingkan dengan pembelajaran siklus-1. Karenanya, pembelajaran relatif lebih efektif sehingga menjadi objektif bahwa semua siswa dapat mencapai KKM 70,00.

SIMPULAN

Di bagian akhir artikel ini disajikan simpulan. Simpulan yang dimaksud yakni:

- 1) prosedur perencanaan kegiatan belajar-mengajar keterampilan membaca permulaan melalui teknik analogi kata dasar siswa kelas 2 SD Negeri 20 Kendari mencakup: a) penyediaan kata dasar berkonsonan ganda berbasis teknik analogi kata dasar; b) merencanakan struktur LKPD; c) merencanakan jenis aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar; d) perencanaan tes formatif;
- 2) prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui teknik analogi kata dasar menggunakan media LKPD sederhana siswa kelas 2 SD Negeri 20 Kendari sebanyak 2 siklus; siklus pertama berisi 3 kegiatan awal, 30 kegiatan inti, dan 2 kegiatan akhir; siklus-2 berisi 2 kegiatan awal, 30 kegiatan inti, dan 2 kegiatan akhir;
- 3) pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui teknik analogi kata dasar menggunakan media LKPD sederhana siswa kelas 2 SD Negeri 20



Kendari tuntas pada siklus-1 sebesar 61,11 persen; untuk siklus-2 seluruh siswa yang tersisa di siklus-1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Astuti, I. M. J. (2017). *Hidup Rukun: Tema 1*. Penelaah: Titi Tri Hartiti Retnosari dkk. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Aqib, Z., Jaiyaroh, S., Diniati, E., & Khotimah, K. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Balaka, M. Y. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Editor: Iskandar Akhmaddien. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Budiadji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Responden Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Ilmu Perikanan*. Volume 2, No. 2, 2013, 127-133.
- Fahmi dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Editor: Adirasa Hadi Prasetyo. Indramayu, Jawa Barat: Adab.
- Fraenkel, Jack R.; Wallen, E. N.; Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Hariyati, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Analogi Pendekatan Individual Menggunakan LKPD Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 141–154. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.243>
- Harjasujana, Ahmad S. & Damaianti, Vismaia S. (2013). *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Hasnawati. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Struktur Plus Pendekatan Individual Bermedia LKPD Daftar Kata Dasar. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(4), 441–456. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.70>
- Hatch, E. & Farhady, H. (1982). *Research Design and Statistics*. Rowley, Massachusetts, USA: Newbury House Publishers.
- Malik, R. S. & Hamied, F. A. (2014). *Research Methods: A Guide for First Time Researchers*. Bandung: UPI Press.
- Mulyani (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Kata Dasar Bersuku-Dua melalui Pendekatan Individual Teknik Analogi Menggunakan Bahan Ajar Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 831–840. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.213>
- Novarila, N. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Kata Dasar Konsonan Rangkap Berpendekatan Kelompok Kecil Menggunakan Teknik Analogi Suku Kata. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(4), 533–542. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.119>
- Purnomosidi. (2017). *Tugasku Sehari-hari: Tema 3*. Penelaah: Advenri Krystiandaru dkk. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Purwanto, N. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Razak, A. (2010). *Struktur Plus: Metode Alternatif Pembelajaran Membaca Permulaan*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Razak, A. (2017). *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil.
- Razak, A. (2018). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.



- Razak, A. (2020). *Pendekatan Konstruktivime dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. (2021). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media
- Taufina. (2017). *Bermain di Lingkunganku: Tema 2*. Penelaah: Widia Pekerti dkk. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.